

**PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI
BANYAN TREE BINTAN RESORT**

SKRIPSI

**NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI
BANYAN TREE BINTAN RESORT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
DI BANYAN TREE BINTAN RESORT

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063

Menyetujui

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN. 1023049101 / Asisten Ahli

Meidi Yanto, SE., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
DI BANYAN TREE BINTAN RESORT**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

NAMA : NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1023049101 / Asisten Ahli

Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,

Afriyadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.37
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED*
COSTING DI BANYAN TREE BINTAN
RESORT

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, 5 Juni 2021
Penyusun,

NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada Papa dan Mama ku tercinta serta Adikku yang kusayangi

Terimakasih untuk doa, jasa, perhatian dan kasih sayang Papa dan Mama karena apa yang ku dapatkan hari ini belum dapat untuk membalas semua itu.

Terimakasih karena telah selalu menopangku, bersabar dengan keluh kesah ku, dan menjadi penolong disaat sulit bahkan membuat ku tegar pada titik terendah dalam hidupku.

Untuk Adik ku Arya, terimakasih karena telah menjadi motivasi ku, menjadi semangat ku, yang selalu menemani ku, menjadi salah satu tempat segala curhatan ku.

Dan untuk keluarga Cafsan yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena tidak pernah lelah menasehati dan memberi semangat ketika malas ku mulai melanda.

MOTTO

Selalu ada alasan terbaik kenapa sesuatu itu terjadi, meski itu menyakitkan, membuat sesak dan menangis. Kita boleh jadi tidak paham kenapa itu harus terjadi, kita juga mungkin tidak terima, tapi Allah selalu punya scenario terbaiknya. Jadi, jalanilah dengan tulus. Besok lusa, semoga kita bisa melihatnya, dan tersenyum lapang (Tere Liye)

Ujian yang hebat untuk orang yang hebat. Sabar, Allah tahu betapa gigihnya kamu usaha untuk bangkit dan terus melangkah. Kuatkan hati (Ujab Hijrah)

Masalahmu pasti berakhir. Meski membuatmu kecewa, jejaknya menjadikanmu lebih dewasa (qultum media)

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya (Surat Ath-Thalaq ayat 2-3)

Jika seseorang menjauh darimu, menghindar darimu, percayalah in syaa Allah kamu akan didatangi orang-orang yang lebih baik dan ikhlas bersamamu. (unknown)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Pertama – tama dengan mengucap Alhamdulillah dan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul :

PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* SYSTEM DI BANYAN TREE BINTAN RESORT

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan un tuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Pembangunan Tanjungpinang. Selain itu penulisan skripsi ini dimaksudkan juga untuk mencoba menerapkan teori yang pernah penulis peroleh baik dari bangku kuliah maupun dari literature yang pernah penulis baca.

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak bantuan baik berupa dorongan, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut penulis yakin bahwa penulisan skripisi ini tentunya tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh anggota keluarga saya, yang istimewa yaitu Papa, Mama dan Adik saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang terhormat Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

2. Yang terhormat Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
3. Yang terhormat Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Yang terhormat Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Yang terhormat Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Yang terhormat Bapak Rachmad Chartady, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk pada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang Terhormat Bapak Meidiyanto, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dan memberikan saran serta masukan yang berguna dalam penelitian. Tanpa dorongan dan bimbingannya penulis tidak dapat menulis karya tulis skripsi dengan baik dan sesuai petunjuk.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang telah membantu kelancaran studi.
9. Yang terhormat seluruh pihak Banyan Tree Bintang Resort yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.

10. Yang tercinta, kedua orang tua saya, adik serta seluruh keluarga terdekat. Terimakasih karena terus mendorong saya, memotivasi saya, serta membantu memberi semangat baik secara moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi salah satu hadiah kecil terindah untuk papa dan mama atas jasa yang tidak akan pernah terbalaskan.
11. Untuk Orang Terkasih saya, Harry Setiawan, S.STP yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta menemani saya dalam setiap kesulitan yang saya hadapi hingga saya mampu melewati setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena telah menjadi sahabat tempat berbagi cerita, keluhan dan saling menguatkan dikala suka maupun duka.
12. Untuk Cheptia Amany, S.Pi , sosok sahabat yang selalu menjadi inspirasi, motivasi, memberi dukungan serta yang selalu membuat saya bersemangat dalam mengerjakan tahapan-tahapan skripsi ini. Terimakasih atas persahabatan 9 tahun kita dan seterusnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Dengan kemampuan yang sangat terbatas, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kebaikan maupun kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, dengan terwujudnya skripsi ini mudah – mudahan ada manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi penyusun sendiri pada khususnya.

Tanjungpinang, 5 Juni 2021
Penyusun

NENI SETYANINGSIH
NIM : 16622063

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Tinjauan Teori	12
2.1.1 Biaya.....	12
2.1.2 Akuntansi Biaya	14
2.1.3 Klasifikasi Biaya	15
2.1.4 Hierarki Biaya	16
2.1.5 Harga Pokok Produksi	17
2.1.6 Akuntansi Biaya Tradisional	18

2.1.7	<i>Activity based costing (ABC) System</i>	20
2.1.8	Manfaat Metode <i>Activity based costing</i>	22
2.1.9	Keunggulan dan Kekurangan dari Sistem <i>Activity Based Costing</i>	24
2.1.10	Perbandingan Sistem Tradisional dan system <i>Activity Based Costing</i>	25
2.1.11	Proses Implementasi <i>Activity based costing</i>	28
2.1.12	<i>Cost Driver</i>	31
2.1.13	Jasa Perhotelan	31
2.1.14	Penentuan Harga Jual	32
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.3	Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1.	Jenis Penelitian.....	37
3.2.	Jenis Data	37
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.	Populasi dan Sampel	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel	39
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1	Banyan Tree Resort Bintang	41
4.1.2	Hasil Analisis Data Penelitian	44
4.1.2.1	Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode <i>Activity Based Costing System</i>	47

4.1.2.2 Perbandingan Antara Harga Jual Kamar Menggunakan Metode Akuntansi Tradisional dan Harga Jual Kamar Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing System</i>	57
4.2. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2018 dan Tahun 2019	3
2.	<i>Room Rate</i> Banyan Tree Bintang Resort Tahun 2019	44
3.	Jumlah Kamar Tersedia untuk Dijual	44
4.	Jumlah Hari Hunian Kamar Banyan Tree Bintang Resort Tahun 2019	45
5.	Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Banyan Tree Bintang Resort Tahun 2019	46
6.	Identifikasi Aktivitas dan Klasifikasi Biaya Berdasar Aktivitas ..	47
7.	<i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	48
8.	Biaya <i>Activity Cost Pool</i>	49
9.	Pengalokasian Data <i>Cost Driver</i>	49
10.	Tarif Per Unit <i>Cost Driver</i>	52
11.	Harga Jual Kamar untuk <i>Rainforest Seaview Villa</i>	53
12.	Harga Jual Kamar untuk <i>Rainforest Oceanfront Villa</i>	54
13.	Harga Jual Kamar untuk <i>Oceanview Infinity Pool Villa</i>	55
14.	Harga Jual Kamar untuk <i>Grand Oceanview Infinity Pool Villa</i> ..	56
15.	Harga Jual Kamar Hotel Dengan Pajak	56
16.	Perbandingan Harga Jual Kamar dengan Menggunakan Metode Tradisional dan <i>Activity Based Costing System</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Data Pendapatan Sewa Kamar Banyan Tree Bintang Resort Tahun 2019
Lampiran 2 :	Dokumentasi
Lampiran 3 :	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4 :	Plagiarism

ABSTRAK

PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI BANYAN TREE BINTAN RESORT

Neni Setyaningsih. 16622063. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
Nenisetya3@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penentuan tariff sewa kamar pada Banyan Tree Bintang Resort dengan menggunakan metode *Activity based costing* dengan Metode Konvensional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan harga pokok untuk menentukan harga jual kamar yang diterapkan Banyan Tree Bintang Resort selama ini dengan menggunakan *Activity based costing* System.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penentuan harga pokok yang telah diterapkan oleh Banyan Tree Bintang Resort dapat digolongkan ke dalam jenis metode traditional costing . Elemen biaya yang dipertimbangkan terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, material langsung dan biaya overhead. Metode traditional costing digunakan oleh perusahaan karena dianggap cenderung mudah untuk diterapkan.

Tarif jasa inap/harga jual kamar pada perusahaan jasa dapat dihitung dengan metode *activity based costing* (ABC). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa Banyan Tree Bintang Resort belum menerapkan ABC untuk menghitung harga jual kamar. Penentuan berdasarkan ABC ini sangat cocok untuk dapat menentukan harga tarif sewa kamar bagi perusahaan dengan kondisi fluktuasi ekonomi masyarakat sehingga dapat memberikan upaya peningkatan kunjungan wisatawan dan memberikan harga yang lebih pantas untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci : *Activity based costing*, Tarif Sewa Kamar Hotel

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE., M.Ak

Dosen Pembimbing II: Meidi Yanto, SE., M.Ak

A B S T R A C T

DETERMINATION OF HOTEL ROOM SERVICES WITH THE ACTIVITY BASED COSTING METHOD AT BANYAN TREE BINTAN RESORT

Neni Setyaningsih. 16622063. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
Nenisetya3@gmail.com

The purpose of this study was to compare the determination of room rental rates at Banyan Tree Bintan Resort using the Activity Based Costing method with the Conventional Method. The research method used in this study is a qualitative research method.

The analytical method used in this study is a comparative descriptive analysis method that shows and compares the method of calculating the cost of goods to determine the selling price of rooms that have been applied by Banyan Tree Bintan Resort so far by using the Activity Based Costing System.

The results showed that the method of determining the cost of goods that has been applied by Banyan Tree Bintan Resort can be classified into the type of traditional costing method. The cost elements considered consist of direct labor costs, direct materials and overhead costs. The traditional costing method is used by companies because it is considered easy to implement.

The rate of stay/room selling price at the service company can be calculated using the activity based costing (ABC) method. From the research conducted, an explanation is obtained that Banyan Tree Bintan Resort has not implemented ABC to calculate the selling price of rooms. Determination based on ABC is very suitable to be able to determine the price of room rental rates for companies with economic fluctuations in the community so that they can provide efforts to increase tourist visits and provide more reasonable prices to increase company profits.

Keywords: Activity Based Costing, Hotel Room Rental Rates

Supervisor I : Rachmad Chartady, SE., M.Ak

Supervisor II : Meidi Yanto, SE., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah industri perhotelan. Adanya penambahan jumlah hotel di Indonesia menandakan bahwa lingkungan bisnis perhotelan semakin kompetitif. Keberhasilan untuk berhasil dalam persaingan yang semakin ketat, hotel dituntut untuk terus meningkatkan *quality*, *service* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dituntut untuk terus bisa menjalankan perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif.

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Dalam strategi ini yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta menutupi lemahnya hambatan dan mengatasi hambatan yang ada dalam dunia bisnis. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya, manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi yang disajikan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Akuntansi merupakan salah satu cara dalam menghasilkan informasi tentang keuangan yang digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, memproses, menghimpun, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi khususnya keuangan organisasi suatu bisnis.

Pariwisata merupakan hal yang dilakukan untuk liburan atau rekreasi dengan perjalanan Lima Puluh (50) km atau Lima Puluh (50) mil dari titik tempat kediaman. Hal seperti ini sering sekali bahkan setiap orang berpikir harus melakukan hal ini untuk rekreasi serta mendapatkan pencerahan dan penyegaran atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya yang sudah terlalu lelah sebelumnya di berbagai agenda setiap harinya.

Dalam hal ini, dalam memenuhi kebutuhannya, industri yang bergerak di bidang pariwisata telah menyiapkan beberapa wahana wisata dengan fasilitas, infrastruktur, dan pelayanannya. Seperti yang kita tau industri di bidang pariwisata ini semakin hari semakin berkembang dimana terlihat dengan kedatangan dan munculnya berbagai akomodasi, *questhouse*, *resort*, *homestay*, penginapan, hotel berbintang, dll.

Berhubungan dengan hal ini, maka harusnya dalam industri di bidang pariwisata ini haruslah dikelola dengan baik dan sempurna agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di bidang pariwisata. Dalam pengelolaan ini hal yang dapat dilakukan adalah dengan ilmu akuntansi sebagai proses pencatatan sebagai informasi untuk kelangsungan industri di bidang pariwisata tersebut.

Pariwisata di Kepulauan Riau merupakan salah satu sektor utama yang membantu kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, Indonesia. Kekayaan alam, seni, dan budaya merupakan salah satu bidang penting dalam pariwisata di Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau merupakan titik utama bagi kunjungang wisatawan mancanegara setelah Pulau Bali. Dengan jumlah

wisatawan asing yang berkunjung mencapai 1,2 juta orang pada tahun 2018. Pada tabel 1.1 di paparkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2018 – 2019 :

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau
2018 – 2019

Kota / Kabupaten	2018	2019
Batam	1.106.850	1.440.721
Bintan	417.221	511.132
Tanjung Pinang	88.182	101.126
Karimun	60.711	71.612
Jumlah	1.672.964	2.124.591

Sumber : BPS Kepulauan Riau

Berdasarkan tabel diatas kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Riau khususnya Kabupaten Bintan mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2019. Kabupaten Bintan juga menarik banyak wisatawan asing maupun lokal. Kabupaten ini memiliki banyak peluang di bidang pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan mancanegara.

Dari segi tingkat kunjungan yang ada, Provinsi Kepulauan Riau adalah daerah kunjungan yang sangat diminati di daerah Sumatera. Hal ini dikarenakan sebab faktor letak geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan negara lain.

Berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kabupaten Bintan sangat berpotensi untuk mampu bersaing dan bekerja dengan SDM yang ada dari

wilayah luar baik dalam negeri maupun luar negeri. Maka dari itu perlunya terus dibina dan diasah kemampuan SDM yang ada di Kabupaten Bintan.

Selain Kota Batam, Kabupaten Bintan menjadi kunjungan wisatawan yang utama di Provinsi Kepulauan Riau. Dari segi fasilitas *resort* dan hotel yang ada, Kabupaten Bintan merupakan yang sangat memadai. Kabupaten Bintan merupakan salah satu pulau dari sekitar kurang lebih Dua Ribu (2000) pulau kecil di Kepulauan Riau yang sangat berpotensi di Indonesia, lokasi yang strategis menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke pulau ini.

Banyak obyek wisata yang menjadikan Kabupaten Bintan memiliki potensi yang tinggi untuk dikunjungi pada sektor wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Destinasi wisata di Kabupaten Bintan harusnya berbeda dengan yang ada di Kota atau Kabupaten lain sehingga dapat memiliki daya saing dan daya tarik tersendiri dalam mendorong kehadiran wisatawan lokal ataupun asing. Bintan memiliki areal yang luas disejumlah kecamatan dan kelurahan yang dapat dikelola untuk perkembangan dibidang pariwisata. Kawasan Gunung Bintan, Bintan Timur, dan Toapaya dan beberapa kecamatan lain berpotensi untuk menjadi wisata argo.

Kawasan *resort* yang terkenal di Pulau Bintan salah satunya adalah kawasan wisata Lagoi. Dimana kawasan ini memiliki beberapa *resort* dengan berbagai konsep yang berbeda. Inilah yang menjadi alasan bagi wisatawan asing termotivasi untuk berlibur ataupun urusan bisnis.

Dari beberapa *resort* yang ada, Banyak Tree Bintan Resort adalah salah satu *resort* yang memiliki standar internasional bintang lima (5) yang menjadi tujuan

utama wisatawan asing terkhusus lagi bagi yang sedang melaksanakan *wedding holiday* dengan pemandangan *sunrise* dan *sunset* nya merupakan tempat favorit bagi para wisatawan yang sedang *wedding holiday*.

Tarif kamar merupakan salah satu faktor yang paling di lirik oleh para wisatawan di Banyan Tree Resort and Spa Bintan, dikarenakan dengan tarif yang tergolong tidak terlalu mahal serta efisien, dapat membuat para wisatawan tidak segan-segan untuk membayar kamar dengan senang hati..

Oleh karena itu, hotel memerlukan keputusan – keputusan yang tepat agar hotel tersebut semakin memiliki daya saing di industri perhotelan. Kondisi ini tentu menuntut manajemen untuk memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan hotel lainnya. Salah satunya dengan cara menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selama ini pihak hotel dalam menentukan tarif biaya hanya menggunakan sistem biaya konvensional (tradisional) karena tidak mencerminkan aktifitas yang spesifik karena banyaknya biaya yang tidak langsung. Dalam sistem biaya konvensional, pembebanan biaya dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung sehingga menimbulkan masalah seperti *overcosting* atau *undercosting*. Pada jasa penginapan tersebut. Metode tradisional kurang efektif digunakan dalam penentuan harga pokok dari produk, karena hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien. Sedangkan dalam pengelolaan pelayanan penginapan diperlukan informasi

tentang penyebab timbulnya biaya berupa aktivitas. Adanya informasi yang lengkap mengenai aktivitas penyebab timbulnya biaya dapat mempengaruhi tarif jasa penginapan.

Metode tradisional menyediakan informasi biaya tarif penginapan berdasarkan wewenang yang dimiliki oleh manajer atau direktur. Akan tetapi wewenang yang dimiliki manajer ataupun direktur tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi biaya tarif penginapan karena manajer ataupun direktur tidak memiliki informasi mengenai aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Metode ABC menyajikan data tentang aktivitas yang menginformasikan kepada manajer ataupun direktur tentang aktivitas dari sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Metode tradisional menyediakan informasi tentang biaya tarif penginapan yang kurang akurat, karena informasi biaya tarif penginapan hanya memperhitungkan biaya penginapan sebagai bagian biaya penginapan.

Dengan system *Activity Based Costing* sangat efektif digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan metode ini merupakan metode pembebanan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga jasa layanan inap. Metode *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran lebih akurat yang membantu manajer memperbaiki produk atas jasa dan proses menilai dengan membuat keputusan yang lebih baik.

Pada metode ABC disajikan informasi tentang semua biaya yang dibebankan pada tarif penginapan, sehingga biaya penginapan yang diperoleh akurat. Informasi yang akurat mengenai biaya tarif penginapan dapat membantu manajer ataupun direktur dalam menganalisis profitabilitas, mendorong perbaikan proses, mengembangkan kinerja yang lebih inovatif, dan dapat berpartisipasi dalam perencanaan strategis.

Banyan Tree Bintan merupakan hotel yang berada dalam kategori *resort* dengan alamat di Jalan Teluk Berembang, Bintan, Lagoi - Indonesia. Harga kamar yang ditawarkan cukup bervariasi sesuai dengan ukuran kamar dan kualitas hotel bintang Lima (5). Banyan Tree Bintan terdiri dari enam puluh empat kamar dengan ukuran sebagai berikut : Vila *Ocean on the Rock* - Vila dengan luas seratus enam belas meter (116 m²), Vila *Rainforest* Pemandangan Laut - Vila dengan luas seratus enam belas meter (116 m²), Vila *Rainforest* Tepi Pantai - Vila dengan luas seratus enam belas meter (116 m²), Vila 2-Kamar Tidur Pemandangan Laut Kolam Renang Tanpa Batas - Vila dengan luas empat ratus meter (400 m²). Selama ini Banyan Tree Bintan Resort dalam menentukan biaya kamar hotel masih menggunakan sistem konvensional dengan cara menghitung biaya tidak langsung dan biaya langsung. Mengingat persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem yang digunakan oleh Banyan Tree Bintan Resort belum mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas hotel, maka penentuan tarif jasa kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan Banyan Tree Bintan Resort.

Dengan adanya masalah yang muncul di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam skripsi dengan judul “**PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DI BANYAN TREE BINTAN**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan tarif kamar sesuai dengan tipe kamar hotel pada Banyan Tree Bintan Resort?
2. Bagaimana penerapan system *Activity Based Costing* dalam penentuan harga kamar hotel pada Banyan Tree Bintan Resort?
3. Bagaimanakah perbandingan penentuan tarif sewa kamar antara metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* pada Banyan Tree Bintan Resort?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai akuntansi pada sektor pariwisata, maka penulis membatasi penelitiannya hanya berfokus membahas tarif kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu dengan menghitung tarif jasa kamar pada setiap tipe kamar di Banyan Tree Bintan Resort sebelum pandemi COVID-19. Selanjutnya perhitungan yang digunakan yaitu tarif kamar secara langsung (*offline*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis pun mempunyai tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui tarif kamar sesuai dengan tipe sewa kamar pada Banyan Tree Bintan Resort.
2. Untuk mengetahui penentuan dan perhitungan tarif sewa kamar pada Banyan Tree Bintan Resort dengan metode *Activity Based Costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan penentuan tarif sewa kamar pada Banyan Tree Bintan Resort dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan Metode Konvensional.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kegunaan ilmiah dengan menjadi sasaran implementasi ilmu pengetahuan, menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumbangan pemikiran baru untuk peneliti yang ingin meneliti lebih dalam pada sektor pariwisata terutama Banyan Tree Bintan Resort.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis yang akan diperoleh pembaca yaitu mahasiswa/pembaca, pihak Banyan Tree Bintan Resort maupun masyarakat/pihak lain.

1. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan perhitungan biaya.

2. Bagi Banyan Tree Bintan Resort

Sebagai masukan dan pertimbangan kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menjadi strategi perusahaan dalam mengoptimalkan alokasi dan penggunaan biaya.

3. Bagi Masyarakat/ Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan pembaca mengenai akuntansi pariwisata.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan judul Penelitian yang diambil, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Tentang metode penelitian yang akan menguraikan tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil dari penelitian yang dilakukan dengan analisis secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang didapatkan dari penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan suatu kegiatan berupa pencatatan, mengklasifikasikan, pembuatan hingga laporan segala transaksi biaya yang terjadi dari proses produksi pada penjualan produk atau jasa.

Activity Based Costing System telah berkembang pada organisasi dari suatu solusi untuk masalah yang belum dapat diselesaikan baik oleh Sistem Tradisional. ABC ini merupakan suatu hal yang baru sehingga konsepnya terus berkembang yang menyebabkan adanya berbagai definisi yang menjelaskan tentang *Activity Based Costing System*.

Sistem ABC berasumsi bahwa sumber daya pendukung tidak langsung mempunyai kemampuan dalam menjalankan aktivitas yang bukan hanya sebagai pengumpul biaya yang kemudian harus dialokasikan ke produk dalam sistem tradisional.

Sistem ini adalah sistem yang baru sehingga konsepnya terus berkembang, sehingga adanya definisi yang menjelaskan tentang *Activity Based Costing (ABC) Sistem*.

Akuntansi biaya oleh (Mulyadi, 2016:23) menyatakan bahwa proses pencatatan, peringkasan, penggolongan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atas jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Untuk tujuan penentuan kos produksi, akuntansi biaya menyajikan biaya yang telah terjadi di masa lalu. Untuk tujuan pengendalian biaya, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, dan biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus ini selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang.

Kemudian menurut (Siregar dkk, 2014:10) menyatakan bahwa akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi.

Pengertian dari akuntansi menurut (Riwayadi, 2014:24-25) adalah suatu proses yang mengubah masukan (input) berupa data akuntansi menjadi keluaran (*output*) yang menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi biaya dapat digolongkan.

Akuntansi biaya menurut (Harnanto, 2017) menyediakan informasi tentang biaya dengan tiga tujuan pokok, yaitu: (1) penentuan harga pokok produk dan laba rugi periodik, (2) perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin, (3) pengambilan keputusan tidak rutin, perumusan kebijakan/strategi dan perencanaan jangka panjang.

Dapat disimpulkan akuntansi biaya adalah proses meringkas, mencatat, menggolongkan dan menyajikan biaya, berawal dari proses pembuatannya sampai

penjualan barang dan jasa dengan cara tertentu dan menyajikan informasi tentang biaya dalam bentuk laporan biaya dan dapat menghasilkan informasi dalam memenuhi berbagai tujuan penentuan produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

2.1.2 Biaya

(Mulyadi, 2016:23) mengungkapkan biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya yang berarti biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Tidak semua pengorbanan sumber ekonomi disebut dengan istilah biaya. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi, baik yang sudah terjadi maupun yang secara potensial akan terjadi untuk tujuan tertentu.

(Harnanto, 2017:22) mengungkapkan biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya kadang–kadang dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu atau tujuan tertentu itu.

Menurut (Mursyidi, 2010) Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan kegiatan untuk tujuan tertentu, uang atau alat baik yang akan atau telah digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya menurut (Bustami & Nurlela, 2012:12) adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012:23) klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar :

1. Objek biaya,
 - a. Produk
 - b. Departemen dan lain lain,
2. Perilaku biaya,
3. Periode akuntansi,
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Berdasarkan objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Oleh karena itu, dalam sebuah perusahaan terdapat banyak hal yang dijadikan sebagai objek biaya di antaranya adalah objek biaya berdasarkan:

1. Produk
2. Jasa
3. Proyek

4. Konsumen
5. Merek
6. Aktivitas
7. Departemen

2.1.4 Hierarki Biaya

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012:322) merupakan pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (*cost pool*), pengelompokan ini didasarkan atas tingkat kesulitan untuk menentukan hubungan sebab akibat serta untuk dasar pengalokasian (*cost allocation based*)

Ada 4 kategori dalam pengelompokan biaya pada ABC, adalah sebagai berikut:

1. Biaya untuk setiap unit (*output unit level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan meningkat pada setiap unit produksi/jasa yang dihasilkan. Pengelompokan untuk level ini didasarkan hubungan sebab akibat dengan setiap unit yang dihasilkan.
2. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu (*batch level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan terkait dengan sekelompok unit produk/jasa yang dihasilkan.
3. Biaya untuk setiap produk/jasa tertentu (*product/service sustaining level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas menghasilkan suatu produk dan jasa.

4. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu (*facility sustaining level*) adalah sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan.

2.1.5 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok menurut (Mursyidi, 2010) adalah biaya yang terjadi yang belum dibebankan/dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok ini membentuk suatu harta (*assets*). Pada saat mengeluarkan sejumlah uang atau aktiva yang dapat dinilai dengan uang untuk memperoleh aktiva lainnya maka nilai tersebut disebut harta pokok aktiva yang diperoleh. Dengan kata lain nilai uang yang melekat atau diperhitungkan pada suatu aktivitas disebut dengan harga pokok. Istilah lain untuk harga pokok adalah nilai/harga perolehan.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2012:40) penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara yaitu :

1. Kalkulasi biaya penuh

Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable dan biaya overhead pabrik tetap.

2. Kalkulasi biaya variabel

Kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, Tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel.

Siregar dkk (2014:28) mengemukakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produk yang bersangkutan.

2.1.6 Akuntansi Biaya Tradisional

Slamet (2016:98) mengemukakan sistem tradisional adalah perhitungan yang hanya membebankan biaya produksi pada produk, biaya produk biasanya terdapat tiga komponen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Menurut Rudianto (2013:41) Akuntansi biaya tradisional menggunakan pemicu biaya berdasarkan *unit-level activity drivers*. Biaya penggerak yang berkaitan langsung dengan volume yang digunakan untuk beban biaya *overhead* dari pusat biaya ke produk berupa tenaga kerja langsung, material, unit yang diproduksi atau waktu pemrosesan.

Pada sistem akuntansi biaya tradisional, seluruh biaya tidak dikumpulkan secara langsung dalam satu pengelompokan (*cost pool*), kemudian dialokasikan pada suatu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada objek biaya.

Dalam hal ini pembebanan *overhead* yang terdapat pada metode tradisional dilakukan dengan dua cara :

1. Tarif Pabrik Menyeluruh Pembebanan *overhead*. Dengan penggunaan tarif ini, biaya *overhead* pertama diakumulasikan dalam kelompok besar dalam pabrik secara menyeluruh.
2. Tarif Departemental Dasar. Tarif ini digunakan untuk menghindari pembebanan seperti yang terdapat pada tarif pabrik menyeluruh. Tarif ini berpatokan bahwa mungkin lebih intensif apabila *overhead* jika dibandingkan dengan yang lain, sehingga produk yang menghabiskan waktu lebih lama akan dibebankan *overhead* yang lebih besar dari yang waktu singkat dalam penghabisannya.

Menurut Rudianto (2013:35) terdapat kelebihan dalam sistem biaya tradisional adalah:

1. Mudah diterapkan
2. Sistem biaya tradisional tidak menggunakan banyak *cost driver* dalam alokasi biaya *overhead* yang dapat memudahkan manajer dalam melakukan perhitungan
3. Mudah diaudit. Biaya *overhead* dialokasikan sesuai dengan *volume based measure* agar lebih mudah bagi auditor dalam proses audit dikarenakan jumlah *cost driver* yang diperlukan dan digunakan sedikit.

Menurut Rudianto (2013:35) terdapat kelemahan dalam sistem biaya tradisional adalah:

1. Menekan pada tujuan penentuan harga produk yang dijual.

2. Berkaitan dengan biaya *overhead*.
3. Tidak mencerminkan sebab dan akibat.
4. Sering menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi yang dapat berakibat dalam pembuatan keputusan yang dapat memicu konflik dengan keunggulan perusahaan.
5. Menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung.
6. Belum cukup melakukan penekanan terhadap pentingnya daur hidup produk.
7. Menggolongkan perusahaan ke dalam pusat pertanggung jawaban yang terlalu menekankan kinerja jangka pendek dan kaku.
8. Memusatkan pada perhitungan selisih biaya pusat pertanggung jawaban suatu perusahaan dengan standar tertentu.
9. Tidak memerlukan banyak alat dan teknik yang canggih dalam sistem informasi, dibandingkan dengan lingkungan teknologi maju.

2.1.7 Activity based costing (ABC) System

Activity Based Costing (ABC) menurut (Halim, Wahyudi, & Sulaiman, 2017) merupakan sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas dalam perhitungan harga pokok produk jasa. Biaya (sumber daya) ditelusuri ke aktivitas dan aktivitas ditelusuri ke produk atau jasa berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk jasa. ABC terkenal juga dengan *transaction costing* (perbebanan harga pokok produk jasa berdasarkan transaksi).

Activity Based Costing (ABC) juga merupakan suatu hasil upaya perbaikan oleh akuntansi manajemen untuk mengevaluasi profitabilitas ini produk yang berbeda atau mengevaluasi biaya-biaya dari aktivitas jasa yang dikonsumsi secara berbeda oleh pelanggan.

Menurut (Hartanti, 2017:297) *Activity Based Costing* merupakan system informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. *Activity Based Costing* ini memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk bersangkutan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan alternative lain terhadap metode pembiayaan tradisional atas biaya *overhead*. Konsep ini muncul karena dianggap metode tradisional/konvensional tidak tepat dalam mengalokasikan biaya overhead ke produksi hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung ataupun unit produksi.

Adapun tujuan metode *Activity Based Costing* menurut Cooper dan Kaplan (1991), tujuan dan manfaat dari *Acitivity Based Cost system*, yaitu :

1. Memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.
2. Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produk.
3. Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan strategis.
4. Menyatukan bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan.

2.1.8 Manfaat Metode *Activity based costing*

Weygandt et.al. (1996) menjelaskan bahwa metode *Activity Based Costing* bermanfaat untuk penentuan harga ataupun manajemen yang mencakup sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok

Metode ABC berperan dalam menentukan harga pokok, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan harga pokok produk secara lebih akurat, terutama untuk menghilangkan adanya subsidi silang sehingga tidak ada lagi pembebanan harga pokok jenis tertentu terlalu tinggi dan harga jenis produk lain terlalu rendah.
- b. Memperbaiki pembuatan keputusan. Dengan menggunakan *Activity Based Costing*, perusahaan tidak hanya menyajikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk, tetapi juga memberikan informasi tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, khususnya biaya tidak langsung, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan, baik mengenai produk maupun mengelola aktivitas sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.
- c. Mempertinggi pengendalian terhadap biaya *overhead*, biaya *overhead* disebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan.

2. Manfaat Sistem *Activity Based Costing* bagi Manajemen

- a. Suatu pengkajian sistem biaya ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih

kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan focus mengurangi biaya yang memungkinkan.

- b. Pihak manajemen berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- c. System biaya ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat membeli yang manajemen harus lakukan. Di samping itu, dengan penentuan biaya yang lebih akurat, keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat.
- d. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan, melalui analisis aktivitas, sistem *Activity Based Costing* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- e. Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*). Pada sistem tradisional, banyak biaya yang kurang relevan yang tersembunyi dan sistem *Activity Based Costing* yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan di eliminasi.
- f. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai *volume* produksi yang diperlukan untuk mencapai impas atas produk yang memiliki *volume* rendah.

2.1.9 Keunggulan dan Kekurangan dari Sistem *Activity Based Costing*

Menurut (Hartanti, 2017:302) terdapat keunggulan dan kekurangan pada sistem *Activity Based Costing* :

Keunggulan system *Activity Based Costing* membantu mengurangi distorsi yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional. Sistem ini memberikan gambaran yang jernih tentang bauran beragam produk, jasa, dan aktivitas memberikan kontribusi pada laba usaha dalam jangka panjang. Manfaat utama dari system *activity based costing* adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik. Sistem *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informative, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat, dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk dan segmen pasar.
2. Keputusan dan kendali yang lebih baik. Sistem *Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul Karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas. Sistem *Activity Based Costing* membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai dalam pengambilan keputusan bisnis.

4. Kemampuan sistem *Activity Based Costing* untuk mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added activities*) bagi produk atas jasa yang dihasilkan.

Sistem *Activity Based Costing* bukan merupakan sistem yang sempurna.

Menggunakan sistem *Activity Based Costing* juga mempunyai kekurangan, antara lain :

1. Implementasi sistem *Activity Based Costing* ini belum dikenal dengan baik sehingga persentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.
2. Banyak sulitnya mendapat data yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing*.
3. Masalah *joint cost* yang dihadapi system konvensional juga tidak dapat teratasi dengan sistem ini.
4. Sistem *Activity Based Costing* melaporkan biaya dengan cara pembebanan untuk suatu periode penuh dan tidak mempertimbangkan untuk mengamortisasi *longterm payback expense*.

2.1.10 Perbandingan Sistem Tradisional dan system *Activity Based Costing*

Perbedaan antara ABC dan sistem tradisional (Dunia & Abdullah, 2012) adalah pada sistem tradisional biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya

berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

Sedangkan pada ABC, seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing.

Dengan kata lain, system ABC dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem penentuan biaya.

Dunia dan Wasilah (2012:321) menggambarkan perbedaan antara penerapan ABC dan sistem tradisional, yaitu :

1. Pada cara pengalokasian biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena dapat dilakukan penelusuran secara mudah. Untuk biaya tidak langsung, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya, karena banyak jenis biaya yang harus dibebankan tetapi tidak ditemukan hubungannya dengan objek biayanya.
2. Pada sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar peengalokasikan biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat. Misalnya, jika biaya tidak langsung

suatu perusahaan didominasi oleh biaya *overhead* pabrik yang sangat otomatis prosesnya, maka bisa saja dasar pengalokasian yang dipilih adalah jam kerja mesin.

3. Pada sistem ABC seluruh biaya akan di kelompokkan (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Pemilihan kelompok biaya biasanya berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hampir sama kegiatannya. Sedangkan untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut.

Activity Based Costing system berbeda dari sistem penentuan biaya tradisional yang umum digunakan karena dianggap murah dan mudah perhitungannya untuk diterapkan. Sistem biaya tradisional dimana sumber bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dapat ditelusuri secara langsung dalam produk, sedangkan seluruh sumber daya tidak langsung ditelusuri melalui cost drivernya yang dibebankan pada produk. Semua biaya yang tidak dialokasikan pada proses penciptaan nilai (*value chain*) tidak dapat dialokasikan pada produk.

Tradisional costing system umum digunakan karena dianggap murah dan mudah perhitungannya untuk diterapkan. Kelemahan yang muncul akibat penggunaan *tradisional costing system* di atas, nampaknya dapat diatasi dengan menggunakan *Activity Based Costing* sistem (ABC).

Sedangkan sistem biaya berbasis aktivitas lebih memahami hubungan antara aktivitas, sumber daya, biaya, dan pemicu biaya adalah kunci dalam memahami ABC dengan bagaimana kegiatan operasional. ABC sistem tidak saja hanya menggunakan unit *output* sebagai *cost driver* tetapi juga menggunakan *non-unit driver*.

ABC sistem juga dapat mengarahkan manajer untuk memfokuskan diri terhadap pengaturan aktivitas yang ada sehingga aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah dapat diminimalkan, karena sistem ini memberikan informasi yang lengkap mengenai semua aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan secara terintegrasi.

Keputusan yang diambil oleh para manajer berdasarkan informasi yang dihasilkan ABC dikenal *Activity Based Management* (ABM), yang dijabarkan sebagai sistem luas, dengan pendekatan terintegrasi yang mengarahkan manajemen untuk berfokus pada aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan *customers value* sehingga meningkatkan *profit*.

2.1.11 Proses Implementasi *Activity based costing*

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012:323), berikut ini adalah tahapan penyusunan hingga implementasi ABC.

1. Tahap 1: Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melihat lagi seluruh informasi keuangan perusahaan yang tersedia terutama yang berhubungan dengan biaya atau beban, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

Evaluasi atas biaya-biaya ini diperlukan agar diperoleh gambaran yang utuh tentang biaya apa saja yang terjadi, dan mengelompokkan biaya tersebut sebagai biaya langsung atau biaya tidak langsung berdasarkan objek biaya tertentu. Tujuan tahapan ini adalah agar perusahaan memperoleh informasi tentang perlakuan terhadap suatu biaya.

2. Tahap 2: Menentukan tujuan penerapan sistem ABC.

Pada tahap ini, manajemen harus memutuskan apa yang ingin dicapai oleh penerapan ABC, apakah akan digunakan untuk mengendalikan biaya, untuk pengambilan keputusan tertentu, atau untuk mengelola aktivitas yang ada di perusahaan. Manajemen harus memutuskan tingkat keakurasian dan ketersediaan data yang dibutuhkan, karena semakin tinggi tujuan penerapan ABC yang ingin dicapai maka akan semakin data yang dibutuhkan semakin banyak dan semakin rinci sehingga akan semakin besar biaya yang diperlukan.

3. Tahap 3: Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/*overhead*.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan tinjauan atas seluruh kegiatan yang terjadi dalam bisnis tersebut. Dari hasil tinjauan tersebut, dapat dilakukan pengelompokan biaya berdasarkan aktivitasnya dan selanjutnya akan dapat diketahui aktivitas utama yang akan memengaruhi besar atau kecilnya suatu biaya pada pengelompokan biaya tersebut. Proses ini dilakukan dengan proses wawancara kepada para pelaksana/operator dan

supervisor terkait. Kemudian, hasil wawancara tersebut disusun dan dikelompokkan.

4. Tahap 4: Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.

Pada tahap ini, perusahaan akan menghitung biaya/tarif pembebanan per unit (*rate per unit*) untuk setiap dasar alokasi. Caranya adalah membagi biaya tidak langsung pada suatu kelompok biaya dengan dasar alokasinya.

5. Tahap 5: Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.

Pada tahap ini untuk mengetahui pembebanan biaya tidak langsung dilakukan perhitungan dengan cara: mengalikan biaya pembebanan per unit dengan konsumsi sumber daya.

6. Tahap 6: Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.

Setelah diketahui jumlah biaya tidak langsung (dari proses tahap 5) kemudian ditambahkan dengan biaya langsung, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi untuk setiap objek biaya.

7. Tahap 7: Menggunakan hasil perhitungan ABC tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

Setelah mengetahui total biaya tersebut, maka manajemen perusahaan dapat melakukan perubahan dan perbaikan proses produksi maupun hal-hal lain yang akan meningkatkan efisiensi atau nilai tambah untuk konsumen.

2.1.12 Cost Driver

Warindrani (2013:28) menyatakan bahwa pengertian *cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *ABC System* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. *Cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas yang dikonsumsi. *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadi biaya dan aktivitas merupakan dampak yang ditimbulkannya, *cost driver* faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas satu ke aktivitas lainnya.

2.1.13 Jasa Perhotelan

Hotel Menurut Sulastinoyo (2011:5) yaitu suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan serta menyediakan pelayanan makan dan minum, dengan membayar sejumlah uang yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima. Biaya dalam hotel didefinisikan sebagai penggunaan kas atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya dalam rangka membeli barang atau jasa untuk kegiatan operasional hotel (Darminto dan Suryo 2012:19). Ada tiga jenis biaya yang ada dalam hotel menurut Darminto dan Suryo (2012:21), yaitu biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya atau beban tetap.

2.1.14 Penentuan Harga Jual

(Nurlyan, 2015) menyatakan bahwa harga jual diartikan sebagai tarif, namun secara tegas perlu dijelaskan bahwa tarif adalah harga satuan jasa. Artinya, untuk menggunakan jasa tertentu sering digunakan satuan tarif bukan satuan harga yang ditetapkan untuk penggunaan jasa tertentu dikenal sebagai tarif. Oleh karena itu, tarif merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh jasa penting atau mendasarkan untuk memenuhi kebutuhan seperti tarif air, tarif angkutan, tarif kamar, tarif makanan, dan tarif kontribusi.

Kamaruddin (2013:174) dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual:

1. Faktor laba yang diinginkan.
2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut.
3. Faktor biaya dan produk tersebut.
4. Faktor dari luar perusahaan (konsumen).

Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan manajemen. Swastha (2013:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

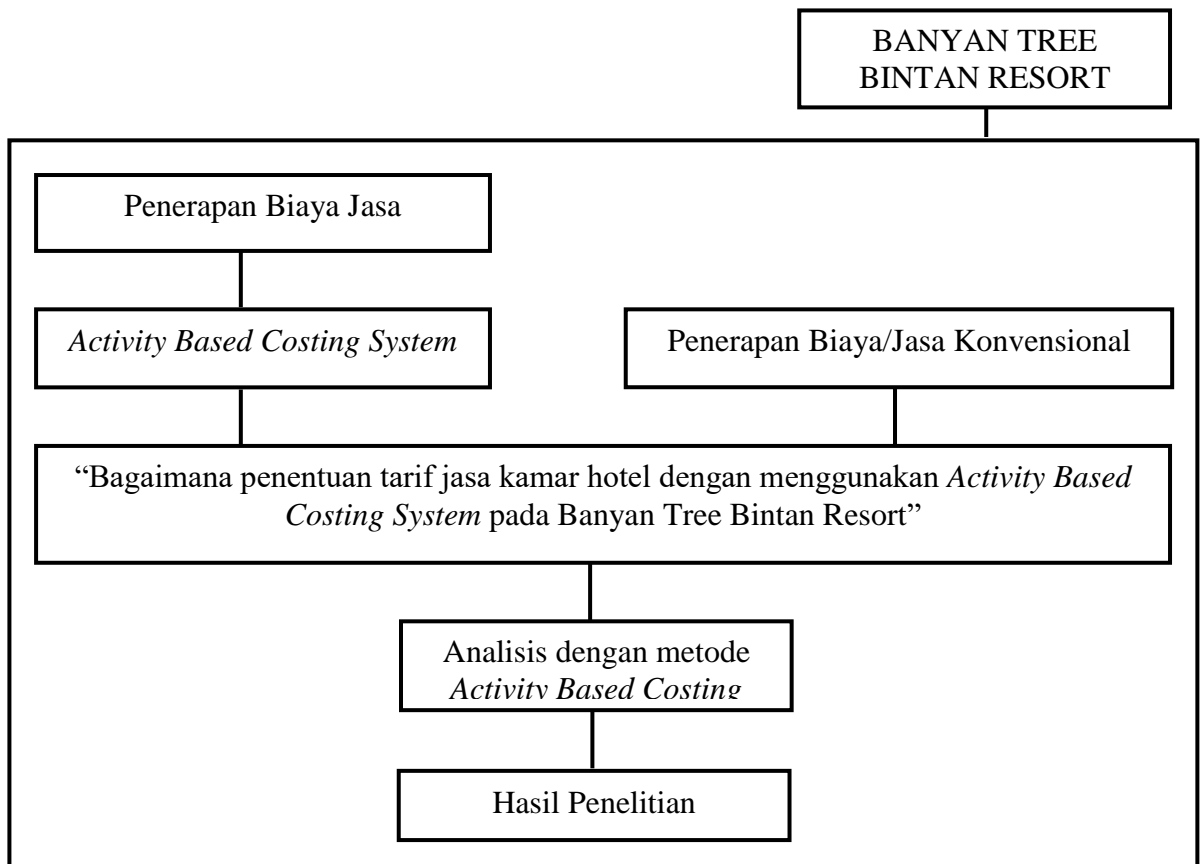
1. *Cost plus pricing method* adalah penetapan harga jual dengan menambahkan sejumlah (presentase) tertentu dari harga pokok atau biaya sebagai keuntungannya.
2. *Mark up pricing method* adalah selisih antara harga jual suatu produk atau jasa dengan harga pokoknya.

3. Penentuan harga oleh produsen adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam distribusi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Alur kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat gambar 2.2 di bawah ini sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Ardino, 2017) dengan judul Analisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan sewa kamar penginapan (studi pada Wakatobi Dive Resort Onemoba'a Tomia). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat selisih tarif sewa kamar penginapan yang lebih tinggi pada tipe penginapan Garden Bungalow dan Beach Bungalow dari hasil perhitungan metode *Activity Based Costing* dengan perhitungan pihak perusahaan dengan pendekatan metode tradisional yaitu masing-masing sebesar Rp. 942.777,43. dan Rp. 221.554,07. Sedangkan tarif sewa kamar penginapan yang lebih rendah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, yaitu pada tipe penginapan Villa yaitu sebesar Rp. 462.434,69.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cindrawati dkk, 2014) bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yang digunakan oleh hotel dan sistem ABC. Objek penelitian dari Cindrawati dkk. (2014) adalah Hotel Pelangi Malang periode 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cindrawati dkk. (2014), diketahui bahwa penentuan harga pokok sewa kamar pada Hotel Pelangi Malang masih memakai metode akuntansi biaya tradisional. Penerapan metode ABC terkait penetapan harga pokok sewa kamar pada Hotel Pelangi Malang, Cindrawati dkk. (2014) menjalankan beberapa langkah-langkah dengan Dua (2) tahapan, pada tahap pertama, Cindrawati dkk. (2014) mendapatkan informasi tentang harga jual hotel, harga pokok hotel, elemen biaya-biaya sewa kamar hotel, tarif makan tiap

tipe kamar hotel, lama hari tamu hotel yang menginap, pemakaian tenaga listrik tiap tipe kamar hotel, dan luas tipe kamar hotel yang dibuatkan dalam bentuk tabel-tabel.

3. Metode ABC juga diterapkan pada Hotel Selecta Kota Batu dalam penelitian (Maulana, AR, & Dwiatmanto, 2016) membuat metode ABC sebagai solusi penerapan harga sewa kamar yang lebih akurat menurut 8 tipe kamar dibandingkan metode tradisional. Maulana dkk. (2016) juga melakukan penelitian dengan membandingkan metode yang ditetapkan oleh Hotel Selecta (Tradisional) dengan perhitungan Sistem ABC dengan tujuan agar perusahaan tidak salah dalam penetapan harga pokok jasa sewa kamar, dalam penentuan harga pokok sewa kamar berdasarkan akuntansi biaya tradisional yang diterapkan oleh hotel tersebut, diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan jumlah lama hari menginap. Biaya operasional didapat dari hasil perkalian hari menginap dengan total biaya produksi, sementara total biaya produksi didapat dari total elemen biaya-biaya seperti biaya gaji tetap tidak langsung, biaya listrik, biaya konsumsi, dan biaya *laundry*.
4. (Damayanti, 2017) Analisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif harga sewa kamar hotel. Hasil menunjukkan adanya selisih yang terjadi dalam perhitungan harga pokok kamar di hotel tempat penelitian tersebut ternyata lebih rendah menggunakan metode ABC apabila dibandingkan dengan harga pokok menggunakan metode konvensional.

5. (Ilhan Dalci, Veyis Tanis, 2010) Berdasarkan penelitiannya dalam *Customers profitability analysis with time driven activity based costing: a case study in a hotel* menunjukkan bahwa beberapa segmen pelanggan yang ditemukan tidak menguntungkan dibawah metode konvensional. Namun menguntungkan apabila ditentukan menggunakan metode ABC. Manajemen hotel lebih mampu memahami profitabilitas segmen pelanggan yang berbeda dan menerapkan strategi yang tepat. Selain itu, metode ABC dianggap telah memberikan manajemen hotel kesempatan untuk menyeimbangkan kapasitas yang disediakan di masing-masing departemen dengan lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang deskriptif komparatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis mengenai proses penyediaan jasa penginapan di Banyan Tree Bintang Resort dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan membandingkan perhitungan tarif jasa inap dan kamar hotel.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

3.2.1 Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.

3.2.2 Data Kuantitatif

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan terutama Laporan Keuangan Perusahaan dan yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data itu antara lain:

1. Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang lebih akurat dan jelas mengenai *Activity Based Costing* system serta mengetahui metode-metode apa saja yang bisa digunakan dalam menganalisis *Activity Based Costing* tersebut. mengumpulkan segala teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian serta jurnal-jurnal terkait.

2. Studi lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen umumnya tentang perhitungan tarif kamar pada Banyan Tree Bintan Resort.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan harga pokok untuk menentukan harga jual kamar yang diterapkan Banyan Tree Bintan Resort selama ini dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

Harga pokok kamar hotel menggunakan metode tradisional yang diterapkan hotel selama ini dengan menggunakan metode *Activity Based Costing system*.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Mencantumkan Harga Pokok kamar menurut Banyan Tree Bintan.
2. Melakukan perhitungan Harga pokok kamar Hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing system*.

Langkah-langkah penerapan *Activity Based Costing system* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas.
2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas kedalam berbagai level aktivitas.
3. Mengidentifikasi level aktivitas berdasarkan *Cost Pool*.

4. Mengidentifikasi *Cost Driver*.
5. Menentukan tariff per unit *Cost Driver*. Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\textit{Cost driver}}$$

6. Membebankan biaya keproduk dan jasa dengan menggunakan tarif *Cost Driver* dan ukuran aktivitas. Untuk menentukan tarif per unit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{unit } \textit{Cost Driver} \text{ yang digunakan}$$

7. Kemudian perhitungan harga jual masing-masing tipe kamar dengan metode *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual per kamar} = \text{Harga pokok per kamar} + \text{laba yang diharapkan}$$

Membandingkan harga jual yang ditetapkan Banyan Tree Bintang Resort dengan harga jual yang ditentukan menggunakan *Activity Based Costing*.

8. Menarik kesimpulan dari perbandingan harga yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardino. (2017). ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN SEWA KAMAR PENGINAPAN (STUDI PADA WAKATOBI DIVE RESORT ONEMOBA'A TOMIA). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Bustami, B., & Nurlela. (2012). *Akuntansi Biaya* (edisi 3). jakarta: mitra wacana media.
- Cindrawati, S. (2014). PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL (Studi Kasus pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Damayanti, R. A. (2017). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel*.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. jakarta: salemba empat.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Bab 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Halim, S., Wahyudi, H., & Sulaiman, F. (2017). Aplikasi Activity Base Costing (Abc) Untuk Penentuan Tarif Jasa Penginapan Di Hotel-Hotel Kota Medan. *Aplikasi Activity Base Costing (Abc) Untuk Penentuan Tarif Jasa Penginapan Di Hotel-Hotel Kota Medan*, 06, 26–55.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartanti, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Ilhan Dalci, Veyis Tanis, L. K. (2010). Customers profitability analysis with time driven *activity based costing*: a case study in a hotel. *Internationa Journal of Contemporary Hospitality Management*.
- Kurniawan, W. O. (2019). *Journals of Economics Development Issues (JEDI) PENERAPAN METODE ABC (ACTIVITY BASED COSTING) DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL KAMAR HOTEL “ X . ”* 2(2), 32–42.
- Maulana, A. H., AR, M. D., & Dwiatmanto. (2016). Analisis *Activity based costing System (Abc System)* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), 1–10.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.

Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nurlyan. (1385). *ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL JASA KAMAR PADA HOTEL PLAZA KUBRA KENDARI*. 74–87.

CURRICULUM VITAE



Nama : Neni Setyaningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 3 September 1998

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : Nenisetya3@gmail.com

Alamat : Jl. Singkong Km.7 Gg. Putri Singkong 26 No.4

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Orang Tua :

- Ayah : AKP Jaka Bintara
- Ibu : Yulia Ningsih, S.H

Pendidikan :

- SDN TELADAN 004 TANJUNGPINANG
- SMP NEGERI 1 TANJUNGPINANG
- SMA NEGERI 1 TANJUNGPINANG

Telepon : 0813 6561 4548